
Penerapan Metode *Jigsaw* Pada Materi Jasa Khulafaurasyidin Untuk Dunia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Lolak

Nia Savitri Gumalangit

SD Negeri 1 Lolak

Email: niagumalangit15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi Jasa khulafaurasyidin untuk dunia mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui Metode *Jigsaw*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah SDN 1 Lolak Tahun Ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Jigsaw* berhasil meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi Jasa Khulafaurasyidin untuk dunia. Sebelum diterapkannya metode *Jigsaw* daya ingat peserta didik secara klasikal hanya 3 peserta didik (30%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 58.00. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 4 Peserta didik (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.00 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 8 peserta didik (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85.00. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Daya Ingat, metode *Jigsaw*, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aimed to enhance students' recall of the Khulafaur Rasyidin material in Islamic religious education and character education classes through the Jigsaw Method. As a Classroom Action Research, the study involved 10 students of SDN 1 Lolak in the 2021/2022 academic year. Data was collected using tests, observations, and documentation. Results showed that the Jigsaw Method significantly improved students' recall of the material. Before the intervention, only 30% of students achieved mastery, with an average score of 58.00. After the first cycle, this increased to 40% (average score 64.00), and in the second cycle, it reached 80% (average score 85.00). The Jigsaw Method fostered a more engaging and active learning environment, boosting students' enthusiasm and participation.

Keyword: Students Memory, *Jigsaw* method, Islamic Religious Education and Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai upaya, seperti memperbaiki sistem pembelajaran, merevisi kurikulum, dan menyediakan sarana yang memadai untuk memantapkan mutu pendidikan. Salah satu komponen penting dalam mutu pendidikan adalah pengelolaan proses pembelajaran, dimana peserta didik perlu memahami materi yang dipelajari. Guru memiliki tugas untuk membimbing dan memberi fasilitas belajar agar peserta didik mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan peserta didik melalui media pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang benar. Pendidikan memfasilitasi belajar dan perkembangan, menciptakan interaksi yang mendorong pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.¹ Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelas ataupun diluar kelas.

Pendidikan agama di sekolah merupakan suatu upaya untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menjadikannya warga Negara yang bertanggungjawab. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi.² Pendidikan Agama sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena menciptakan anak menjadi beradab dan berakhlak mulia.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik, memperkuat iman, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. PAI berfungsi sebagai pondasi moral dan spiritual yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan ajaran Islam. Melalui PAI, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang agama tetapi juga keterampilan dan sikap yang bermanfaat dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka.

Materi Khulafaurasyidin merupakan bagian penting dalam pembelajaran sejarah Islam yang perlu dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Namun, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat detail-detail penting

¹ Aat Syafiat, Sohari Sahrani, Mualih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 79.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 23.

dari materi tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

Metode Jigsaw adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Metode ini melibatkan pembagian materi pembelajaran ke dalam beberapa bagian, yang kemudian dipelajari secara kelompok kecil dan diintegrasikan untuk membentuk pemahaman yang utuh. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mengingat informasi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik Pada Materi Jasa Khulafaurasyidin Untuk Dunia Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode Jigsaw di kelas VI SD Negeri 1 Lolak tahun ajaran 2021/2022.

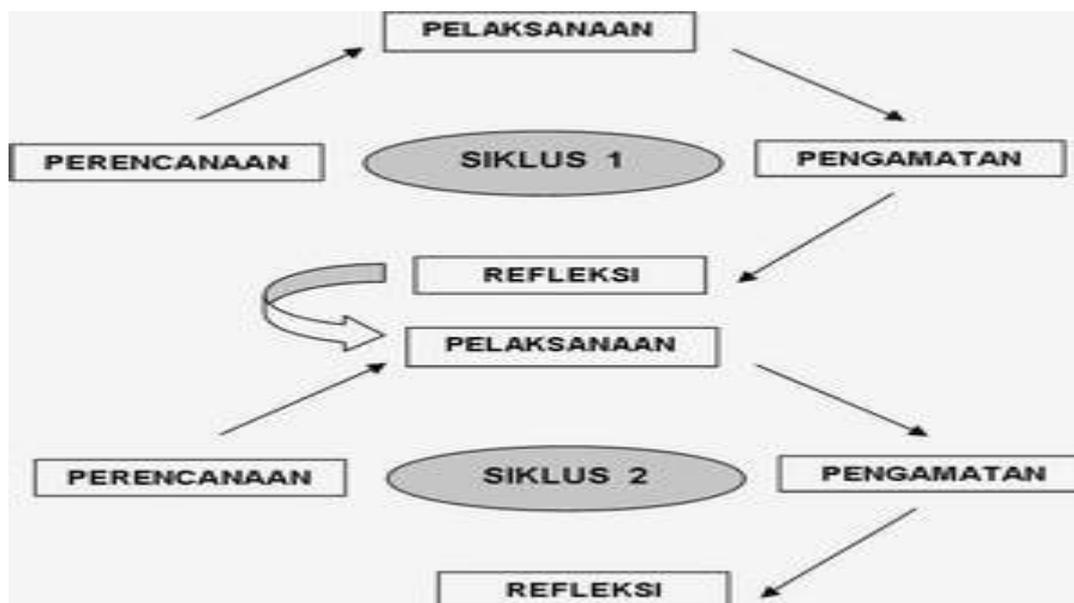
METODE PENELITIAN

Penelitian PTK adalah kegiatan memeriksa objek dengan metode tertentu untuk mendapatkan data yang berguna dalam meningkatkan hal yang menarik bagi peneliti. Dalam penelitian ini, digunakan metode tindakan kelas, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas termasuk kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa berbentuk kuantitatif. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial melalui tindakan yang direncanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran.³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas dengan cara melakukan tindakan yang terencana dan sistematis, serta menilai dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. PTK bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan cara mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, dan mengevaluasi hasil tindakan tersebut secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah tindakan yang terencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas agar dapat memperbaiki kualitas situasi sosial dalam meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut :

³ Suhardjono, Suharsimi Arikunto, Supardi, *Penelitian tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.2.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 1 Lolak sekolah ini beralamat Jl. Trans Sulawesi Desa Lolak Kec. Lolak Kab. Bolaang Mongondow pada Tahun ajaran 2021/2022 Semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan daya ingat peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap Peserta didik SDN 1 Lolak pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika Peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Kriteria seorang Peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70%. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ Peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran jigsaw adalah metode pembelajaran berbasis kelompok yang dapat digunakan untuk semua topik dan tingkatan. Model ini membantu mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap anggota kelompok. Struktur jigsaw menciptakan ketergantungan positif antar anggota kelompok, yang sangat berguna untuk presentasi dan memahami materi baru. Dalam model ini, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas bagian materi belajar tertentu, yang kemudian diajarkan kepada anggota lain. Kelompok terdiri dari 4–6 peserta didik

dengan berbagai kontribusi untuk meningkatkan pemahaman bersama. Kerjasama, saling ketergantungan, dan tanggung jawab atas pembelajaran adalah kunci dari model pembelajaran jigsaw.⁴

Metode Pembelajaran Jigsaw merupakan sebuah strategi pembelajaran di mana peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran secara mendalam. Setiap kelompok ahli kemudian menyebarkan pengetahuan mereka kepada anggota kelompok lainnya yang belum mempelajari bagian tersebut. Proses ini melibatkan beberapa langkah utama yang mencakup pembagian tugas, diskusi kelompok, dan presentasi informasi. Manfaat Penerapan model pembelajaran jigsaw diantaranya, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, kerja sama antar peserta didik, tanggung jawab peserta didik terhadap tugas, keterampilan berkomunikasi dengan anggota kelompok, dan keahlian dalam tugas. Manfaatnya juga termasuk peningkatan hasil belajar, daya ingat, daya penalaran peserta didik, motivasi intrinsik, hubungan antar manusia, sikap positif terhadap sekolah dan guru, harga diri, perilaku sosial, dan keterampilan hidup bergotong royong.

Pendidikan Agama Islam menggunakan metode Jigsaw untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan partisipatif. Dengan membagi materi ajaran agama menjadi bagian-bagian kecil yang dipelajari secara mendalam oleh kelompok ahli, peserta didik dapat memahami setiap aspek materi dengan lebih baik. Peserta didik tidak hanya belajar dari materi yang disajikan oleh guru tetapi juga mengajarkan materi kepada teman sekelas mereka. Proses mengajarkan kembali materi kepada orang lain memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik tentang materi tersebut. Metode pembelajaran Jigsaw dan materi tentang jasa Khulafaur Rasyidin saling melengkapi dengan cara yang efektif. Metode Jigsaw memfasilitasi pemahaman mendalam dan meningkatkan daya ingat tentang kontribusi masing-masing khalifah dan meningkatkan keterlibatan serta kerja sama peserta didik. Dengan menggunakan metode Jigsaw, peserta didik dapat belajar tentang jasa Khulafaur Rasyidin secara komprehensif dan interaktif, menjadikannya pengalaman pembelajaran yang berharga dan mendalam. Dengan menggunakan metode Jigsaw, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan mendalam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* dilakukan observasi awal terlebih pada dahulu terhadap proses pembelajaran materi

⁴ Johnson. *Learning Together and Alone* (Massa Chussetts: Allin and Bacon.1991)

jasa khulafaurasyidin untuk dunia sub materi jasa Abu Bakar As-Siddiq dan Umar Bin Khattab di kelas 6 SD Negeri 1 Lolak. Peserta didik diberikan soal esai untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 70 . Berikut ini merupakan daya ingat peserta didik pra siklus pada sub materi jasa-jasa Abu bakar As-siddiq dan Umar bin Khattab kels 6 SDN 1 Lolak.

Tabel 1. Penyerapan Daya ingat Pra Tindakan

| No | Nama Peserta Didik | Nilai |
|----|--------------------|-------|
| 1 | Fajri paputungan | 60 |
| 2 | Febrian Patingki | 50 |
| 3 | Iqra Van Gobel | 40 |
| 4 | Nazril Sugeha | 30 |
| 5 | Arsyifa Korompot | 50 |
| 6 | Afrita Mokodompit | 80 |
| 7 | Inaya Mokodompit | 80 |
| 8 | Kurniawati Mamonto | 60 |
| 9 | Salmia Karim | 60 |
| 10 | Fadilla Abdullah | 70 |
| | Jumlah | 580 |
| | Nilai Tertinggi | 80 |
| | Nilai terendah | 30 |
| | Nilai Rata-Rata | 58 |
| | Ketuntusan Belajar | 30% |

Tabel 2. Daftar Nilai Pra Siklus

| Kategori Daya Ingat | Nilai Daya Ingat |
|----------------------------|------------------|
| Rata-rata | 58 |
| Ketuntasan klasikal | 30% |
| Nilai tertinggi | 80 |
| Nilai terendah | 30 |
| Peserta didik tuntas | 3 orang |
| Peserta didik belum tuntas | 7 orang |

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang hanya 3 orang yang tuntas

dengan presentase (30%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase (70 %). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 58 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Ini membuktikan bahwa daya ingat peserta didik pada Materi Jasa kHulafaurasyidin Untuk dunia sub Materi Jasa-jasa Abu Bakar As-Siddiq dan Umar Bin Khattab sangat rendah dan daya ingat peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lolak. Subjeknya adalah peserta didik Fase C tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 10 orang, masing-masing terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Adapun materi jasa Khulafaurasyidin di dunia dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 70 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah $\leq 70\%$, predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 70% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 70. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan metode jigsaw pada peserta didik kelas VI kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Pada tahap perencanaan mempersiapkan hal-hal berikut: Modul Ajar (terlampir), Menyusun soal tes (terlampir), Membentuk kelompok, Menyiapkan lembar, observasi Pendokumentasian. Selanjutnya Tahap Pelaksanaan Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik seperti biasa melakukan kegiatan rutinya yaitu berdo'a bersama. Setelah mengabsen kehadiran para peserta didik, kemudian penulis mengkondisikan peserta didik agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Setelah itu penulis memberi arahan secara singkat tentang materi jasa Khulafaurasyidin di dunia. Penulis menampilkan video terkait materi dan peserta didik mengamati dan mencatat poin-poin materi jasa Khulafaurasyidin di dunia lewat buku yang dibagikan. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan bersama kelompoknya dan membacakan hasil diskusi di depan kelas di wakili oleh salah seorang peserta didik dari tiap kelompoknya. Dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, Setelah diskusi kelompok

selesai, selanjutnya tiap kelompok dipersilahkan untuk bertanya kepada kelompok lain tentang materi Jasa Khulafaurasyidin di dunia secara bergantian. Setelah selesai, penulis memberi tanggapan hasil diskusi yang menggunakan metode jigsaw tiap kelompok dan membahasnya bersama peserta didik sebagai evaluasi. Setelah itu penulis membagikan soal untuk diisi dalam bentuk pilihan ganda essai kepada tiap peserta didik. Adapun daya ingat peserta didik setelah pelaksanaan metode *Jigsaw* siklus I sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus 1

| No | Nama | Hasil Tes Siklus 1 | | Ket |
|----|--------------------|--------------------|-------|--------------|
| | | KKM | Nilai | |
| 1 | Fajri paputungan | 70 | 75 | Tuntas |
| 2 | Febrian Patingki | 70 | 40 | Tidak Tuntas |
| 3 | Iqra Van Gobel | 70 | 50 | Tidak Tuntas |
| 4 | Nazril Sugeha | 70 | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | Arsyifa Korompot | 70 | 55 | Tidak Tuntas |
| 6 | Afrita Mokodompit | 70 | 85 | Tuntas |
| 7 | Inaya Mokodompit | 70 | 75 | Tuntas |
| 8 | Kurniawati Mamonto | 70 | 80 | Tuntas |
| 9 | Salmia Karim | 70 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | Fadilla Abdullah | 70 | 60 | Tidak Tuntas |
| | Jumlah | | 640 | |
| | Nilai Tertinggi | | 85 | |
| | Nilai terendah | | 40 | |
| | Nilai Rata-Rata | | 64 | |
| | Ketuntasan Belajar | | 40% | |

Tabel 4. Daftar Nilai Siklus I

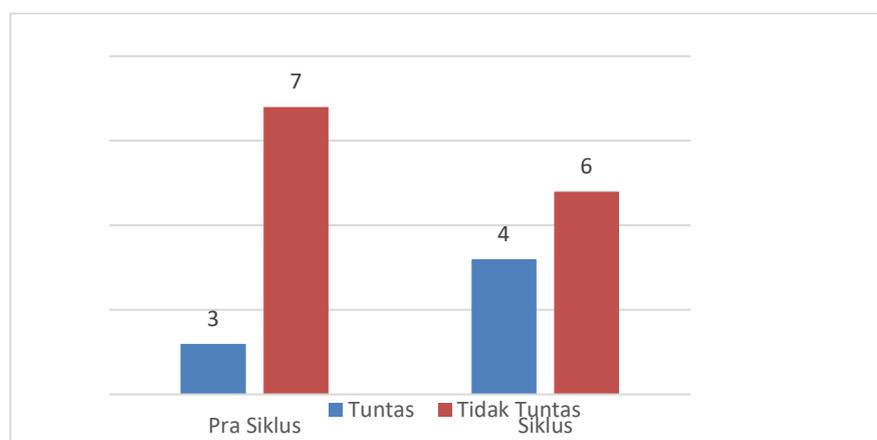
| Kategori Daya Ingat | Nilai Daya Ingat |
|------------------------------------|------------------|
| Rata-rata Daya Ingat peserta didik | 64,00 |
| Ketuntasan klasikal | 40 % |
| Nilai tertinggi | 85 |
| Nilai terendah | 40 |
| Siswa tuntas | 4 orang |
| Siswa belum tuntas | 6 orang |

Berdasarkan tabel diatas maka Nampak bahwa penggunaan metode *Jigsaw* ini belum dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dan tangka ketuntasan belum memenuhi standar kelulusan yaitu 70. Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI materi Jasa Khulafaurasyidin Untuk dunia belum dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

Indikator yang dapat disimak antara lain yaitu proses pembelajaran yang diukur melalui prestasi belajar yang hanya mempunyai daya serap belajar yakni 40% dengan nilai rata-rata 64 sudah mulai ada peningkatan di dibandingkan pada pra tindakan namun belum dapat mencapai nilai standar kelulusan yakni 70% jadi masih dikategorikan rendah.

Pada tahap observasi, peneliti selaku guru mengawasi aktivitas belajar peserta didik dan mencatat hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran untuk memudahkan pengamatan, penulis menyediakan lembar pengamatan serta menilai kemampuan dari peserta didik dalam mengerjakan soal. Hasil pengamatan aktivitas Peserta didik siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya.

Metode Pembelajaran jigsaw yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran belum tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki hasil belajar untuk menjadi ukuran daya ingat yang sesuai dengan yang di harapkan. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Lebih jelasnya peningkatan Daya ingat peserta didik pra siklus dan daya ingat peserta didik siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Daya Ingat peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan Daya Ingat dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian Peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami peserta didik; 3) mampu menjelaskan metode *Jigsaw* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan presentasi kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II ini tidak berbeda jauh dengan siklus pertama. peneliti melakukan refleksi dari kegiatan perbaikan pembelajaran siklus sebelumnya, dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dengan materi yang sama. Dengan mempersiapkan hal-hal berikut ini : Modul Ajar (terlampir), Menyusun soal tes (terlampir), Membentuk kelompok, Menyiapkan lembar observasi, Pendokumentasian.

Pada Tahap pelaksanaan siklus II ini dilakukan bertitik tolak pada kekurangan yang ada pada siklus pertama yaitu melakukan hal-hal sebagai berikut : Membimbing peserta didik untuk persiapan demonstrasi sujud dan membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Peserta didik melakukan rutinitas berdoa kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk persiapan melakukan proses pembelajaran dengan menampilkan video pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada materi jasa-jasa khulafaurasyidin untuk dunia. Peneliti memberi arahan secara singkat tentang materi yang akan diajarkan, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. kemudian peserta didik dimintai pendapat terhadap materi dan peneliti menampung pendapat serta dicatat. Setelah itu tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempreseintasikan hasil pengamatannya tersebut secara bergiliran. Di akhir pelajaran peserta didik diberi evaluasi Kembali untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang telah di pelajari. Hal ini ada menunjukkan adanya peningkatan

daya ingat peserta didik dari siklus I dengan siklus II. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil tes Siklus II

| No | Nama Peserta Didik | Nilai | | | Keterangan |
|----|--------------------|-------|----------|----------|------------|
| | | KKTP | Siklus 1 | Siklus 2 | |
| 1 | Fajri paputungan | 70 | 75 | 92 | Meningkat |
| 2 | Febrian Patingki | 70 | 40 | 65 | Meningkat |
| 3 | Iqra Van Gobel | 70 | 50 | 88 | Meningkat |
| 4 | Nazril Sugeha | 70 | 60 | 65 | Meningkat |
| 5 | Arsyifa Korompot | 70 | 55 | 85 | Meningkat |
| 6 | Afrita Mokodompit | 70 | 85 | 95 | Meningkat |
| 7 | Inaya Mokodompit | 70 | 75 | 93 | Meningkat |
| 8 | Kurniawati Mamonto | 70 | 80 | 92 | Meningkat |
| 9 | Salmia Karim | 70 | 60 | 85 | Meningkat |
| 10 | Fadilla Abdullah | 70 | 60 | 90 | Meningkat |
| | Jumlah | | 640 | 850 | |
| | Rata-Rata | | 64 | 85 | |
| | Tertinggi | | 85 | 95 | |
| | Terendah | | 40 | 65 | |

Tabel 6. Daftar Nilai Siklus II

| Kategori Daya Ingat | Nilai Daya Ingat |
|------------------------------------|------------------|
| Rata-rata Daya Ingat peserta didik | 85,00 |
| Ketuntasan klasikal | 80 % |
| Nilai tertinggi | 95 |
| Nilai terendah | 65 |
| Siswa tuntas | 8 orang |
| Siswa belum tuntas | 2 orang |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang sebanyak 8 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 peserta didik yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan

siswa maka tampak bahwa ketuntasan dalam mengingat pelajaran peserta didik secara klasikal sudah mencapai 80% dengan rata-rata nilai diperoleh 85,00. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 65. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Jigsaw* dapat meningkatkan Daya ingat peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP materi Jasa Khulafurasyidin untuk dunia. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Tahap Observasi Siklus II, Kegiatan membuka pelajaran peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan mendengarkan secara seksama saat saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai dengan sangat baik pula. Seluruh Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran *Jigsaw* dengan sangat baik. Peserta didik menunjukkan keseriusan ketika dijelaskan materi pelajaran dan keaktifan bertanya saat proses penjelasan materi menunjukkan baik, interaksi positif peserta didik dalam berdiskusi dan keaktifan dalam membahas materi pelajaran menunjukkan baik pula. keaktifan dalam mencatat berbagai penjelasan yang diberikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sudah sangat baik. Peserta didik sebagian banyak sudah mampu untuk menyimpulkan materi jasa khulafaurasyidin untuk dunia dengan baik. Dalam pemanfaatan media pelajaran atau sumber belajar, adanya interaksi positif antara peserta didik dan media pelajaran yang digunakan, peserta didik merasa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pelajaran, serta tampak tekun mempelajari sumber belajar yang diberikan

Pelaksanaan hasil belajar dalam mengukur daya ingat peserta didik dengan menerapkan metode *Jigsaw* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar dalam mengingat peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 85,00 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

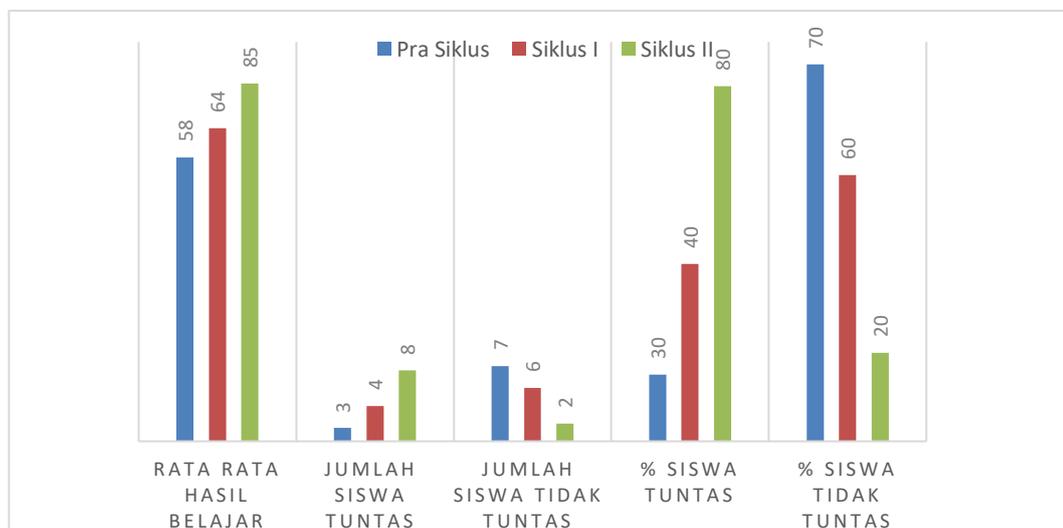
Tabel 7.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

| Keterangan | Pra Siklus | Sesudah Siklus | | Keterangan |
|--------------------------------|------------|----------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| Nilai rata- rata | 58,00 | 64,00 | 85,00 | Meningkat |
| Jumlah Siswa yang tuntas | 3 | 4 | 8 | |
| Jumlah Siswa yang tidak tuntas | 7 | 6 | 2 | |
| Ketuntasan Hasil Belajar siswa | 30 % | 40 % | 80 % | |

Tabel 7 menunjukkan bahwa Perbandingan siklus I dan II kegiatan pembelajaran pada siklus I masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal ini dapat

dilihat dari perolehan nilai dari siklus I hanya sebagian kecil yang sudah mencapai KKTP dan masih banyak nilai di bawah KKTP dengan rata-rata kelas 64 atau 40%. Namun pada siklus II rata-rata kelas mengalami peningkatan yakni mencapai nilai 85 atau 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Walaupun masih ada dua orang yang tidak mencapai ketuntasan KKTP. Adapun bagi mereka yang masih dibawah standar KKTP, maka peneliti mengadakan Remedial agar nilainya melebihi nilai standar KKTP.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan nilai hasil belajar untuk mengukur daya ingat peserta didik berjumlah 85.00. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 8 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi meningkatkan daya ingat lewat hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II di kelas VI SDN 1 Lolak dengan sub jasa-jasa Abu Bakar As-Siddiq dan Umar bin Khattab.



Gambar 5. Peningkatan daya Ingat Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 70 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi jasa-jasa khulafaurasyidin untuk dunia Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C kelas 6 di SDN Negeri 1 Lolak. Hasil penelitian menunjukkan tingkat daya ingat peserta didik dalam siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pra siklus nilai rata-rata mencapai 58 meningkat pada siklus I menjadi 64 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 85. Sedangkan pengamatan peserta didik meningkat pada setiap siklusnya, yang mana pada siklus I peserta didik kurang aktif dalam diskusi, tidak mau bertanya, tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi di akhir pembelajaran dan pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan peserta didik aktif dalam diskusi, bertanya dan menyimpulkan hasil diskusi di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw* pada materi selain Jasa Khulafaurasyidin untuk dunia bertujuan untuk peningkatan daya ingat peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafiat, Sohari Sahrani, Mualih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 79.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 23.
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/model-pembelajaran-jigsaw/>
- Johnson. *Learning Together and Alone* (Massa Chussetts: Allin and Bacon.1991)
- Nazirwan dkk, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan BP* (Jakarta Selatan : Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021) hal 81
- Suhardjono, Suharsimi Arikunto, Supardi, *Penelitian tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)